

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1 Penerapan Kurikulum merdeka di SD Negeri 194/VI Tambang Emas

Kurikulum Independen berakar pada gagasan kemandirian, yang tidak boleh menjadi sumber kekhawatiran. Sebaliknya, hal ini harus dilihat sebagai katalis bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, dan orisinalitas mereka. Hal ini juga berfungsi sebagai ajakan bagi guru untuk menyusun metode pengajaran mereka dengan cara yang lebih menarik dan bermakna, sehingga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Siswa bukan sekedar objek yang diperintah oleh gurunya, melainkan individu yang dimiliki kecerdasan, kepekaan emosional, dan imajinasi. Dengan menyalurkan kualitas – kualitas tersebut dalam proses pembelajaran, siswa mampu menghasilkan hasil belajar berharga yang mencerminkan individualitas dan kemandiriannya. Lokakarya diselenggarakan oleh kementerian pusat yang dihadiri oleh para guru, beri tugas dari bapak Kepala Sekolah untuk menerapkannya dan bapak waka kurikulum untuk melancarkannya dan kurikulum saat ini di terapkan di semua kelas dari kelas 1 sampai 6.

5.1.2 Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter di SD Negeri 194/VI Tambang Emas

Perubahan kurikulum berdampak baik bagi mutu pendidikan di SD

Negeri 194/VI Tambang Emas, dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju dan juga dapat dukungan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik, bahkan lembaga itu sendiri. Di SD Negeri 194/VI Tambang Emas harus berhubung baik dengan atasan dan bawahan, lalu guru juga harus membantu, artinya guru harus memberi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik, lalu siswa harus membantu, artinya siswa harus belajar dengan baik, belajar menjadi siswa yang kreatif dalam setiap memecahkan masalah serta kritis dalam setiap pelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum begitu cepat menimbulkan masalah baru bagi seperti menurunnya prestasi siswa hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran kurikulum baru.

5.1.3 Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter di SD Negeri 194/VI Tambang Emas

Kurikulum merdeka tentu saja di dukung oleh pendidikan yang mencakup isi dari metode dan sebagai alat pendidikan dalam membentuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh para peserta didik dan pendidik nya.

Masalah lain yang dialami pendidik ialah kesulitan menghadapi pembelajaran jarak jauh dan lebih difokuskan pada penyelesaian kurikulum dan jam pembelajaran yang singkat, sehingga mustahil bagi guru untuk mengatasi beban waktu pembelajaran, sehingga dengan orang tua sulit karena orang tua adalah mitra dirumah dan tenaga kependidikan harus memfasilitasi pembelajaran lewat media, sehingga muncul bakat pendidik dalam menguasai jaman teknologi yang semakin berkembang, ini akan menjadi tantangan tersendiri. Pendidikan

diharapkan mampu mempunyai arah dan tujuan yang tepat menerapkan cara pandang dengan melaksanakan kemerdekaan belajar.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Lembaga

Pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan hendaknya benar – benar rutin untuk ditekankan untuk seluruh warga sekolah agar karakter terbentuk dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah dan mempertegas tindakan bagi yang kurang tertib dalam menjalankan pembiasaan yang sudah ada agar tetap tertata dan tertib pelaksanaannya.

5.2.2 Bagi Guru

Pelaksanaan pembiasaan hendaknya juga berlaku bagi seluruh guru tanpa terkecuali. Jika memang tidak ada udzur, guru tanpa terkecuali harus mengikuti pembiasaan yang berupa praktik ibadah untuk memberikan contoh yang baik pada siswanya.

5.2.3 Bagi Siswa

Melalui pembiasaan – pembiasaan yang ada diharapkan siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembiasaan tersebut secara aktif agar tujuan sekolah dapat tercapai.